



UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* BERBASIS MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR

Tatang Suganda

Email suganda_70@gmail.com

SDN Sukamenak Sukaresik

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart alur umum. Subjek penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri Sukamenak tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 31 orang. Tindakan penelitian dilakukan dalam tiga siklus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan tes. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskripsi kualitatif. Objek penelitian ini adalah kecepatan peserta didik mengenal suku kata yang dibacanya melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Media Kartu Huruf Bergambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar membaca peserta didik kelas I SDN Sukamenak melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Media Kartu Huruf Bergambar. Hasil penelitian ada peningkatan yakni pada siklus I bernilai 72,5 % dengan kategori penilaian (baik) dan pada siklus II bernilai 82,29 % (kategori baik) dan pada siklus III memperoleh nilai 90,84%. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga ada peningkatan, yakni pada siklus I bernilai 72,72 % kategori penilaian (baik), pada siklus II bernilai 85 % (kategori sangat baik) dan pada siklus III memperoleh nilai 91,5%. Keaktifan peserta didik pada kerja kelompok siklus I memperoleh nilai 74,5 siklus II sebesar 81,46, dan siklus III sebesar 88,7, sementara keaktifan peserta didik dalam pembelajaran secara individu nilai rata-ratanya pada siklus I memperoleh nilai 78%, siklus II 78 %. dan pada siklus III memperoleh nilai 89,37%. Untuk hasil evaluasi (Pre tes) nilai rata-rata pretes 47,9 dan ketuntasan kelas sebesar 14,3%, nilai rata-rata untuk pos tes siklus I sebesar 63,2 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 67,7%, pada siklus II nilai rata-rata 76,1 ketuntasan kelas 82,1 %, dan siklus III nilai rata-rata 82,14 ketuntasan kelas sebesar 100 %. Dengan kepercayaan 99% penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Media Kartu Huruf Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas I SDN Sukamenak tahun pelajaran 2020-2021.

Kata Kunci: Hasil belajar membaca, *Cooperative Learning*, Media Kartu Huruf Bergambar

ABSTRACT

This research was conducted through Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Taggart models in the general flow. The research subjects were all 31 class I students at SD Negeri Sukamenak for the 2020-2021 academic year. Action research was carried out in three cycles, data collection techniques were carried out by observation techniques, and tests. Data processing was carried out using qualitative description analysis techniques. The object of this research is the speed at which students recognize the syllables they read through the application of the Cooperative Learning Based on Pictorial Letter Card Media learning model. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class I students at SDN Sukamenak through the application of the Cooperative Learning Learning Model Based on Illustrated Letter Card Media. The results of the study showed that there was an increase in cycle 1 with a value of 72.5% in the assessment category (good) and in cycle II with a value of 82.29% (good category) and in cycle III with a value of 90.84%. In the implementation of learning there is also an increase, namely in cycle 1 it is worth 72.72%. assessment category (good), in cycle II it is worth 85% (very good category) and in cycle III it gets a value of 91.5%. The activity of students in group work cycle I obtained a value of 74.5 in cycle II of 81.46, and cycle III of 88.7, while the activity of students in learning individually the average value in cycle 1 obtained a value of 78%, cycle II 78%. and in cycle III obtained a value of 89.37%. For evaluation results (Pre test) the average pretest value was 47.9 and class completeness was 14.3%, the average score for the post test cycle I was 63.2 with a class completeness percentage of 67.7%, in cycle II average score of 76.1 class completeness 82.1%, and cycle III the average grade of 82.14 class completeness is 100%. With 99% confidence the application of the Cooperative Learning Learning Model Based on Illustrated Letter Card Media can improve the learning outcomes of beginning reading students in class I SDN Sukamenak for the 2020-2021 academic year.

Keywords: The result of learning to read, Cooperative Learning, Illustrated Letter Card Media

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dikembangkan di Kelas I SD adalah kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia dengan benar. Bidang pengembangan kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya, untuk persiapan membaca dan menulis. Berdasarkan modul yang diterbitkan oleh Depdiknas (2007:3), pengembangan bahasa yang lebih dini dibutuhkan anak usia dini di Kelas I SD, untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang baik, yang ditunjukkan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa, diantaranya:

1. kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, 2) kemampuan menyebutkan kata-kata yang barudidengar,
2. menghubungkan gambar benda dengan kata,
3. menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbo yang melambangkannya sebagai persiapan membaca dan menulis permulaan.

Masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat dibuktikan dengan, hampir 65 % peserta didik kelas 1 SDN Sukamenak memasuki bulan ke tiga semester 1 tahun pelajaran 2018 /2016 belum lancar membaca bahkan masih ada yang sama sekali belum bisa membaca. Kemudian hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pada tanggal 15 September 2018, dengan tujuan pembelajaran peserta didik dapat membaca kalimat sederhana dan diperoleh nilai kemampuan membaca masih rendah, karena sebagian besar peserta didik dalam membaca kalimatnya cenderung diulang-ulang atau tidak lancar. Perolehan nilai rata-rata kelas baru mencapai nilai 64 yang seharusnya mencapai nilai minimal 70 sesuai KKM yang ditentukan, sehingga hanya 27 % peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pemecahan masalah untuk masalah tersebut maka guru harus mengambil tindakan, dengan mencari dan menggunakan suatu model pembelajaran atau model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dari literatur dan karya tulis ilmiah yang pernah penulis baca, tentang solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD adalah melalui melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis media gambar. Karena model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan juga dapat mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.

Kartu huruf bergambar dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca sesuatu dengan gambar disampingnya. Kartu kata bergambar digunakan dalam penelitian ini karena pola berpikir peserta didik kelas I yang masih memerlukan media pembelajaran yang konkrit. Dengan kedua hal tersebut diharapkan dapat menjembatani peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan melakukan penelitian dengan judul. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu Huruf Bergambar."

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah

yang diajukan sebagai berikut : "Apakah Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu Huruf Bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kelas I SD Negeri Sukamenak Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya semester 1 tahun pelajaran 2020-2021?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri Sukamenak Kecamatan Sukaresik kabupaten Tasikmalaya semester 1 tahun Pelajaran 2018 /2016 melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu Huruf Bergambar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini manfaat, yaitu:

a. Pihak Guru

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah khasanah keilmuan terutama berkenaan dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar.
- 2) Dapat dipakai sebagai kajian lebih mendalam bagi penelitian-penelitian lanjutan yang sifatnya lebih luas dan mendalam baik dari sisi wilayah maupun substansi permasalahannya.
- 3) Dapat dijadikan kajian apakah penggunaan *Cooperative Learning* media kartu huruf bergambar memang tepat dan pas untuk dikembangkan di Indonesia, sehingga dapat menarik peneliti yang lain untuk mengembangkan lebih lanjut.
- 4) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru kelas, khususnya kelas rendah dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu Huruf Bergambar.
- 5) Memberi alternatif solusi, sesuai dengan permasalahan pembelajaran guru dilapangan.

b. Pihak Peserta didik

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya.
- 2) Memberi kesempatan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Lebih termotivasi untuk lebih gemar membaca.

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya memperbaiki prestasi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada kemampuan belajar pembelajaran bahasa Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, pembaca mengasosiasikan gambargambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori ketrampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding (Anderson, 1972: 209).

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik. Salah satu keterampilan berbahasa adalah

keterampilan membaca. Di dalam keterampilan membaca antara lain mempelajari tentang membaca permulaan. “Membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada peserta didik kelas I dengan tujuan agar peserta didik terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya”. Keterampilan membaca permulaan sangat perlu untuk diteliti karena dengan meneliti, kita dapat mengetahui dengan pasti seberapa jauh keterampilan membaca permulaan yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan membaca permulaan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar kelas I. Peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding* (Anderson, 1972: 209). Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupakegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk berpikir, menurut Gagne (dalam Sadiman, 2002: 6).

Media merupakan segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi belajar mengajar (Rohani, 1997: 2-3). Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT, 1977:162).

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian beberapa ahli mengenai definisi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajar (peserta didik) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan pencegah terjadinya hambatan proses pembelajaran, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada komunikan secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran maka media pembelajaran merupakan media integral dari pembelajaran.

C. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joice dan Weil dalam Soli Abimanyu (2008: 3.11) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Joice dan

Weil mengintrodusir sejumlah model pembelajaran. Setiap model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran yang lain. Ada empat rumpun model pembelajaran menurut Joice Weil, yaitu: (1) rumpun model pengolahan informasi; (2) rumpun model personal; (3) rumpun model interaksi sosial; (4) rumpun model sistem perilaku. Ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Di antaranya adalah model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu. Banyaknya model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan tidaklah berarti semua pengajarmenerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Menurut Sugiyanto (2007: 3) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model atau strategi pembelajaran, yaitu: (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) materi ajar; (3) kondisi peserta didik; (4) ketersediaan sarana prasarana belajar. Menurut Sanjaya dalam Sugiyanto (2007: 3) menjelaskan ada 8 prinsip dalam memilih strategi pembelajaran: (1) berorientasi pada tujuan; (2) mendorong aktivitas peserta didik; (3) memperhatikan aspek individual peserta didik; (4) menantang peserta didik untuk berfikir; (5) menimbulkan proses belajar yang menyenangkan; (6) mampu memotivasi peserta didik belajar lebih lanjut; (7) mendorong proses interaksi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pola yang berbentuk kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman para perancang dan pelaksana pembelajaran.

D. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator harus memahami teori-teori belajar, teori-teori pedagogik dan teknik-teknik pembelajaran. Sehingga guru mampu merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, interaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran kelompok (kooperatif) telah menjadi salah satu pilihan guru dalam mengelola pembelajaran, karena pembelajaran kooperatif memiliki banyak kelebihan dibanding model-model pembelajaran yang telah dikenal sebelumnya.

Menurut Slovin dalam Etin Solihatin (2005: 4) “*cooperative learning*” adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dalam *cooperative learning* ada tiga konsep utama yaitu: (1) pengalaman kelompok (*team recognition*); (2) tanggungjawab individu; dan (3) keseimbangan peluang untuk meraih sukses bersama, (Slavin dalam Tim Widyaiswara LPMP, 2005: 3) Menurut Etin Solihatin (2005: 4) “*cooperative learning*” adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari anggota kelompok itu sendiri.

E. Elemen-Elemen Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki 4 elemen yang saling terkait yaitu: a. saling ketergantungan positif; b. interaksi tatap muka; c. akuntabilitas individual; dan d. keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

F. Media Kartu Huruf Bergambar

Media kartu huruf bergambar adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang notabene masih anak-anak (Latuheru, John D, 1983: 25).

Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, peserta didik akan menemui macam-macam kartu yang berbedatulis serta gambarnya. Dan dalam

penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf. Adapun kelebihan dalam kartu kata bergambar menurut (Dina Indriana, 2011: 69), yaitu: Mudah dibawa ke mana-mana. 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. 4) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Kartu Huruf

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kondisi obyektif dilapangan, maka perlu dilakukan perumusan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: "Jika model pembelajaran kooperatif learning berbasis kartu kata bergambar diterapkan dalam pembelajaran membaca maka kemampuan membaca peserta didik kelas I SD Negeri Sukamenak tahun pelajaran 2018 /2016 akan meningkat."

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Agustus s.d Nopember tahun 2018 . diambilnya waktu tersebut mengingat materi pokok yang akan diteliti sesuai dengan program program pembelajaran di kelas tersebut, sehingga tidak mengganggu program pembelajaran yang sedang berjalan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. Karena peneliti di sekolah ini dan masalah yang dihadapi di kelas yang peneliti pegang dan diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar mereka.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I dengan jumlah siswa 21 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Mata pelajaran yang dikembangkan adalah pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca merangkai kata menjadi kalimat melalui penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning berbasis media kartu huruf bergambar Dalam pelaksanaan penelitian, dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas I SD Negeri I Cintaraja .

C. Rancangan Penelitian

1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom action research*) yang biasanya dilakukan guru di kelas di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan dan peningkatan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Ebbut:1995 (Anne Riyanti : 2010 : 22) merupakan studi yang sistematis dilakukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut sementara menurut Kasbolah (1994 : 14) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Dalam siklus ada informasi merupakan bahan balikan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Model PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan MC.Taggart. Dalam model PTK ini, komponen pelaksanaan dan observasi dijadikan satu kesatuan. dipilihnya model PTK ini karena model Kemmis dan M.C. Taggart lebih sederhana dibandingkan dengan desain PTK lainnya, namun demikian tidak mengurangi nilai ilmiahnya. Selain itu model penelitian ini sebagai proses yang dinamis yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflekting). Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan seperti yang telah dicatat selama observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala nyata yang dialami. Dalam kegiatan refleksi terdapat empat aspek sebagai berikut:

1. Analisis data dan hasil observasi
2. Pemaknaan data hasil analisis
3. Penjelasan hasil analisis
4. Penyimpulan apakah masalah sudah teratasi atau tidak.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun jenis variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus tindakan pada penelitian adalah :

- 1) Variabel input
 - a) Kemampuan awal guru dalam menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning berbasis media kartu media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran membaca merangkai kata menjadi kalimat sederhana.
 - b) Kemampuan awal peserta didik membaca merangkai kata menjadi kalimat .Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik maka peneliti memberikan tes awal, dan hasilnya dijadikan tolok ukur adanya peningkatan sebagai hasil pelaksanaan tindakan.
 - c) Bahan pelajaran dan sumber pelajaran, yang akan diberikan pada proses tindakan dilihat dari kesesuaian bahan ajar dengan materi ajar dalam tindakan.
 - d) Prosedur evaluasi terhadap pelajaran membaca, adalah model evaluasi yang digunakan sesuai dengan kriteria penilaian yang akan dicapai.
- 2) . Variabel proses
 - a) Interaksi belajar-mengajar adalah aktivitas guru dan siswa selama Kegiatan pembelajaran berlangsung;
 - b) Gaya mengajar guru.dilhat dari tampilan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam kegiatan ini dapat dilihat kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
 - c) Keterampilan bertanya guru, adalah kemampuan guru dalam memberikan dalam memberikan pertanyaan yang efektif dan mudah dipahami siswa.
 - d) Cara belajar siswa adalah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.
 - e) Efektifitas penggunaan waktu, adalah kesesuaian penggunaan waktu sesuai alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP.
 - f) Penggunaan media kartu huruf bergambar baik oleh guru maupun peserta didik. sehingga penggunaan media tersebut benar-benar menjadi jembatan peningkatan kemampuan membaca peserta didik..
- 3) Variabel Output
 - a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis media kartu huruf bergambar dalam merancang pembelajaran membaca merangkai kata menjadi kalimat.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kesesuaian penggunaan waktu, aktivitas guru dan peserta didik.
 - c) Hasil belajar siswa sebagai bukti adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.
3. Fokus Tindakan
 - 1) Kinerja Guru
 - a) Mengetahui kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengimplementasikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis media kartu huruf bergambar materi pokok membaca merangkai kata menjadi kalimat.
 - b) Mengetahui proses pembelajaran membaca merangkai kata menjadi imkalimat menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis media kartu huruf.
 - 2) Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik
 - a) mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b) mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah dilakukan tindakan, dengan melihat meningkatnya hasil belajar.
- D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, dan postes.

1) Sumber Data

- (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru
- (b) Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru
- (c) Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran
- (d) Hasil belajar siswa

2) Cara Pengumpulan Data

- (a) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes unjuk kerja bentuk tes tes perbuatan. Tes hasil belajar diberikan setiap awal kegiatan inti dalam tes formatif setiap akhir pembelajaran untuk menentukan skor akhir dengan maksud untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah pembelajaran dengan cara peserta didik disuruh untuk membaca kalimat yang disediakan. Sebelum diujicobakan alat tes hasil belajar dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan didiskusikan dengan mitra guru serta dengan observer, yaitu guru kelas I dan kepala Sekolah Dasar Negeri Sukamenak Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.
- (b) Observasi data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya pembelajaran setiap siklus menggunakan lembar observasi dan pencatatan di lapangan. Observasi dilakukan observer pada setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui observasi ini, observer memberikan rekomendasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kubus satuan yang dibuat oleh peneliti dari cara mengkondisikan peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran, membimbing peserta dalam berdiskusi. Selanjutnya, peneliti dan guru mitra berdiskusi dan membahas hasil observasi tersebut serta menyepakatinya tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya.
- (c) data-data yang terkumpul melalui tes hasil belajar, observasi, kemudian didokumentasikan untuk diolah dan dianalisa.

E. Indikator Kerja

Tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada materi membaca merangkai kata menjadi kalimat melalui penggunaan media kartu huruf yaitu;

1) Bagi Guru

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan sebagai berikut:

- a. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar (... s/d \geq 90%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik..
- b. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (89% s/d \geq 70 %).
- c. Kurang Baik, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 70....s/d \geq 0 % dikuasai siswa (Usman dan Setiawati, 1993).

Berdasarkan kesepakatan peneliti dan observer bahwa kriteria keberhasilan untuk kinerja guru nilai minimal 85 atau 85% dengan katagori penilaian baik.

2) Bagi Siswa

Ketuntasan belajar setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam suatu standar kompetensi adalah berkisar antara 0%-100%. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk penelitian ini adalah 70 hal ini didisarankan pada satandar yang dikeluarkan Ditjen PMPTK Depdiknas (2008: 6) menyebutkan bahwa : KKM ideal untuk seluruh mata pelajaran adalah 75 atau 75%, Sekolah dapat menetapkan kriteria ketuntasan minimal di bawah 75% dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Ketuntasan kelas dalam penelitian ini disepakati 85% dan criteria tersebut disepakati oleh peneliti menjadi batasan minimal kriteria Indikator kerja hasil belajar peserta didik.

F. Teknik Analisis Pengolahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi, saturasi dan common sense.

- 1) Teknik Triangulasi
- 2) Teknik Saturasi (kejenuhan)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri atas tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca merangkai kata menjadi kalimat digunakan tes sebagai data awal. Sedangkan observasi awal dilaksanakan untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk ditingkatkan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca merangkai kata menjadi kalimat.

Dari hasil observasi awal pembelajaran, dilakukan perencanaan untuk keseluruhan siklus dengan menggunakan media kartu huruf. Kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Setelah kegiatan pembelajaran, maka dilakukan analisis dan refleksi kemudian dievaluasi untuk siklus selanjutnya.

a. Orientasi dan Identifikasi Masalah (Studi Pendahuluan)

Tahapan ini merupakan refleksi awal dalam PTK. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam orientasi dan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah mengadakan penelitian
- b) Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca merangkai kata menjadi kalimat yang telah ada.
- c) Merefleksi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi pokok membaca yang telah peneliti lakukan.
- d) Mengidentifikasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e) Mengidentifikasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa
- f) Indonesia pada materi ajar membaca merangkai kata menjadi kalimat.

b. Perencanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran

(1) Rencana tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Oktober 2018 dengan waktu 2x35 menit pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi ajar membaca merangkai kata menjadi kalimat.

(2) Perencanaan Tindakan Pembelajaran

- (3) Bekerjasama dengan observer menetapkan tindakan kelas yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Sukamenak dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis media kartu huruf bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi ajar membaca merangkai kata menjadi kalimat
- (4) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran

c. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran :

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah peneliti melaksanakan skenario pembelajaran dan observasi pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat, seperti;

- a) Mengobservasi aktivitas guru untuk melihat ketercapaian peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran pada materi membaca merangkai kata menjadi kalimat dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis media kartu huruf bergambar.
- b) Mengobservasi aktivitas siswa selama pembelajaran.
- c) Melakukan tes evaluasi setelah tindakan pembelajaran siklus I sebagai input hasil ada tidak adanya peningkatan membaca peserta didik setelah tindakan pembelajaran diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis media kartu huruf bergambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti merupakan tenaga pendidik di Sekolah ini, seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah bahwa pembelajaran membaca di kelas I sekolah dasar merupakan tantangan bagi setiap guru yang mengajar di kelas I. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan penulis adalah menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam tindakan penelitian yang akan dilaksanakan., walaupun bukan merupakan objek penelitian penulis akan memaparkan mengenai keadaan sekolah, tenaga pendidik, jumlah peserta didik, instrumen pembelajaran yang dipergunakan dan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pokok membaca merangkai kata menjadi kalima tdi kelas I semester I tahun pelajaran 2018 /2016.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi pokok yang akan teliti maka dilaksanakan Pree tes atau tes awal yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Oktober 2018 hasil tes awal secara lengkap dapat dilihat pada (lampiran:S.A.005). Rekapitulasi hasil dai tes awal dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel. 4.2
Hasil Pretes

No	Interprestasi	Jml Siswa	Persentase	Rata-rata
1	Tuntas	4	14,3%	46,8
2	Belum Tuntas	24	85,4%	
Σ Jumlah		28	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam tes awal dari 28 orang adalah 4 orang atau (14,3 %) yang dinyatakan tuntas, dan jumlah peserta didik yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 24 atau 85,4% orang ini artinya peserta didik masih sangat rendah kemampuan membacanya”

Atas dasar inilah, maka diperlukan adanya perbaikan pembelajaran membaca di kels I SDN I Cintrarja. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Tindakan Pembelajaran untuk siklus I dengan materi pokok yang sama yaitu “Membaca suku kata dan kalimat sederhana” yang berbeda seperti yang telah dipaparkan di atas, Tindakan pembelajaran siklus I dilaksnakan pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2015 . Pelaksanaan penelitian pada siklus I terdiri dari: 1) Perencanaan Pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3). Hasil Tindakan Pembelajaran, 4). Refleksi.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan guru adalah berdo;a bersama, mengabsen, memberkan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dibahas. Kemudian pada kegiatan inti, memajang dipapan tulis contoh kartu huruf bergambar benda yang terdiri dari dua kata ukuran besar, kemudian peserta didik disuruh menyebutkan nama benda, kemudian guru menyuruh dua orang ke depan untuk memilih kartu huruf yang sesuai dengan gambar benda tesebut dan diperlihatkan pada teman-temannya dan secara bersama sama membaca .

Selanjutnya peserta didik dikelompokkan menjadi lima kelompok, tiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua yang mempunyai prestasi cukup tinggi dengan tujuan untuk memicu prestasi peserta didik lainnya. membagikan LKPD, dan secara singkat menjelaskan tentang penggunaan LKPD. Peserta didik mengerjakan LKPD, secara kelompok peserta didik mengerjakan LKPD

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Pengamatan Penyusunan RPP

Kemampuan peneliti dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel 4.3.berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Nilai	Katagori
1	Aspek Standar Kompetensi (SK) , Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Keberhasilan Kompetensi	80	Baik
2	Perumusan dan penempatan tujuan pembelajaran	73,3	Baik
3	Pengembangan Materi pembelajaran	66,7	Cukup
4.	Penetapan metode pembelajaran sesuai dengan prinsip model Pembelajaran Kooperatif	80,0	Baik
5	Langkah-langkah pembelajaran sesuai model Kooperatif	73,3	Baik
6	Penggunaan Alat, Media Kartu huruf bergambar dan sumber Pembelajaran	66,7	Cukup
7	Instrumen Penilaian (evaluasi) Pembelajaran	73,3	Baik
8	Sistematik,Kerapihan dan kebersihan RPP	80,0	Baik
Jumlah		580	
Rata-rata		72,5	Baik

b. Hasil Pengamatan Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar secara lengkap dapat dilihat pada lampiran (S.A. 011). Rekap hasil penilaiannya Pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kegiatan Awal	70	Baik
2	Kegiatan Inti	72,5	Baik
3	Kegiatan Akhir	85	Baik
Jumlah		227,5	
Rata-rata		75,83	Baik

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

1) Hasil Kerja Kelompok Siklus I

Data hasil observasi aktifitas peserta didik untuk tindakan I didapat dari nilai rata-rata kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel.4.5. berikut:

Tabel 4.5
Daftar Nilai Hasil Kerja Kelompok Peserta didik Siklus I

No	Nama Kelompok	Nilai	Katagori Penilaian
1.	Kelompok 1	67,8	Cukup
2.	Kelompok 2	77,8	Baik
3.	Kelompok 3	76,1	Baik
4.	Kelompok 4	77,6	Baik
5.	Kelompok 5	73,2	Baik
Jumlah		372,5	
Rata-rata		74,5	Baik

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berikut ini data-data hasil observasi terhadap kinerja peserta didik tindakan I dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Kinerja Peserta didik Siklus I

No	Indikator	Nilai	Kategori Penilaian
1	Kegiatan Awal	75	Baik
2	Kegiatan Inti	79	Baik
3	Kegiatan Akhir	80	Baik
Jumlah		234	
Rata-rata		78	Baik

d. Hasil Evaluasi Pos tes

1) Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I

Data hasil pos tes siklus 1 secara lengkap dapat dilihat pada (lampiran: S.A.007) sebagai gambaran setelah diolah hasilnya didapat data ketuntasan hasil postes siklus I seperti pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7. Data Hasil Postes Siklus I

No	Interprestasi	Banyak Peserta didik	Persentase	Nilai Rata-tara
1	Tuntas	19	67,9 %	67,9
2	Belum Tuntas	9	32,1%	
Σ Jumlah		28	100%	

C. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 19 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 jam pelajaran). Tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sehingga terlihat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- Pada kegiatan awal guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru membagi peserta didik dalam 7 kelompok tiap kelompok terdiri atas 4 orang. Setiap kelompok dipimpin oleh ketua kelompok.
- Guru menjelaskan materi tentang “Membaca nyaring kalimat sederhana” Indikator “menunjukkan sebagai dalilnya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu Kata Bergambar.
- Mengadakan tanya jawab dan diskusi kelas.
- Guru membagikan LKPD pada tiap kelompok, dan peserta didik secara berkelompok mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD.
- Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan LKPD.
- Tiap kelompok ditugaskan membacakan di depan kelas atau mengerjakan hasil kerja kelompoknya dipapan tulis.
- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompoknya yang lain.
- Guru memberikan penilaian hasil kerja kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.
- Guru bersama peserta didik merefleksikan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- Guru memberikan tes akhir (postes) untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pertemuan ke-2.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama, peserta didik mempersiapkan diri untuk menerima mata pelajaran yang lain, tes, dan hasilnya dianalisis.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Observasi Penyusunan RPP

Rekapitulasi hasil pengamatan (observasi) kemampuan penulis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar dalam materi pokok “Membaca nyaring kalimat

seederhana” memperoleh penilaian dengan persentase 82,29 atau 82,29 % kategori baik.

b. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil Observasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok “Membaca nyaring kalimat sederhana” dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar, dapat diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada indikator membaca merangkai kata menjadi kalimat sederhana, menggunakan 5 s.d 5 kata dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar memperoleh penilaian kategori baik dengan persentase keberhasilannya adalah 85,01 atau 85,01%.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

1) Hasil Kerja Kelompok Siklus II

Profil hasil observasi kinerja peserta didik untuk siklus II didapat dari nilai rata-rata kelompok dalam kegiatan pembelajaran yaitu Aspek yang dinilai pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kegiatan kelompok menunjukkan minat atau inisiatif beraktivitas, terlibat aktif melaksanakan kegiatan, keterampilan menggunakan media kartu huruf bergambar dalam “Membaca nyaring kalimat sederhana”, dan ketepatan, juga ketekunan dalam menyelesaikan LKPD, adapun hasil penilaian diperoleh dari rata-rata skor yang diperoleh dari tiap kelompok. Pencapaian nilai rata-rata aktifitas peserta didik pada siklus II sebesar 81,46 atau 81,46 % dengan kriteria penilaian kategori baik, dan sudah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85 atau (65%) dengan kategori penilaian sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

1) Aktivitas Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini data-data hasil observasi terhadap kinerja peserta didik siklus II berlangsung dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi “Membaca nyaring kalimat sederhana” menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar memperoleh nilai 86,58 dengan kategori sangat baik dengan prosentasi keberhasilannya adalah 86,58.

c. Hasil Evaluasi (Pos tes) Siklus II

Seperti disebutkan di Bab III digunakan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Nilai rata-rata pos tes siklus II dengan kriteria untuk peserta didik dengan mencapai nilai 65 maka dinyatakan tuntas. Dan untuk ketuntasan kelas sebesar 85%. Sedangkan jika kurang dari syarat tersebut maka dinyatakan belum tuntas. Nilai pos tes pada siklus II sebesar 76,45 dan dari jumlah peserta didik dari 28 orang yang dinyatakan tuntas sebanyak 23 orang atau ketuntasan kelas sebesar 82,1% . Ketuntasan kelas masih dibawah indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 85% maka pembelajaran belum tuntas dan siklus dilanjutkan.

D. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III

1. Perencanaan

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 jam pelajaran). Tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sehingga terlihat aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pada kegiatan awal guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok tiap kelompok terdiri atas 5 orang. Setiap kelompok dipimpin oleh ketua kelompok.
- Guru menjelaskan materi tentang “Membaca nyaring kalimat sederhana”, Untuk Siklus III pertemuan ke satu indikatornya “Membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana” dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu huruf bergambar. .
- Mengadakan tanya jawab dan diskusi kelas..

- d) Guru membagikan LKPD pada tiap kelompok, dan peserta didik secara berkelompok mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKPD.
- e) Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan LKPD.
- f) Tiap kelompok ditugaskan membacakan di depan kelas atau mengerjakan hasil kerja kelompoknya dipapan tulis.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompoknya yang lain.
- h) Guru memberikan penilaian hasil kerja kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.
- i) Guru bersama peserta didik merefleksikan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- j) Guru memberikan tes akhir (postes) untuk mengukur hasil belajar.
- k) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama, peserta didik mempersiapkan diri untuk menerima mata pelajaran yang lain.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil Observasi Penyusunan RPP

Hasil observasi kinerja guru dalam menyusun RPP adalah Rekapitulasi hasil pengamatan (observasi) kemampuan penulis dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar dalam materi pokok “Membaca nyaring kalimat sederhana” memperoleh penilaian dengan persentase 90,84 atau 90,84 % kategori baik.

b. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Hasil Observasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok “Membaca nyaring kalimat sederhana” dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf dapat diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada indikator membaca merangkai kata menjadi kalimat sederhana, menggunakan 5 s.d 5 kata dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar memperoleh penilaian kategori sangat baik dengan persentase keberhasilannya adalah 92,08.

3. Hasil Pengamatan Pada Peserta Didik

a. Hasil Kerja Kelompok Siklus III

Hasil observasi kinerja peserta didik untuk siklus III didapat dari nilai rata-rata kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian aktivitas peserta didik secara lengkap yaitu Aspek yang dinilai pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kegiatan kelompok menunjukkan minat atau inisiatif beraktivitas, terlibat aktif melaksanakan kegiatan, keterampilan menggunakan media kartu huruf bergambar dalam “Membaca nyaring kalimat sederhana”, dan ketepatan, juga ketekunan dalam menyelesaikan LKPD, adapun hasil penilaian diperoleh dari rata-rata skor yang diperoleh dari tiap kelompok. Pencapaian nilai rata-rata aktifitas peserta didik pada siklus III sebesar 88,7 atau 88,7 % dengan kriteria penilaian kategori baik, dan sudah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 76,5 atau (76,5%) dengan kategori penilaian baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Berikut ini data-data hasil observasi terhadap kinerja peserta didik siklus III dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi “Membaca nyaring kalimat sederhana” menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis Kartu Huruf Bergambar memperoleh nilai dengan kategori baik dengan prosentasi keberhasilannya adalah 90,57

d. Hasil Evaluasi (Pos tes) Siklus III

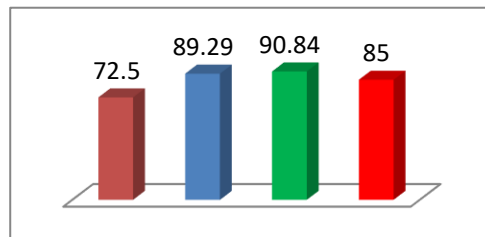
Seperti disebutkan di Bab III digunakan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Nilai rata-rata pos tes siklus III dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Dan untuk

ketuntasan kelas sebesar 85%. Sedangkan jika kurang dari syarat tersebut maka dinyatakan belum tuntas. Nilai pos tes pada siklus II sebesar 82,14 dan dari jumlah peserta didik 31 orang seluruhnya dinyatakan tuntas ketuntasan kelas sebesar 100 % . Ketuntasan kelas telah melebihi ketuntasan kelas yang ditetapkan sebesar 85% maka pembelajaran sudah tuntas dan siklus dihentikan.

E. Pembahasan Antar Siklus

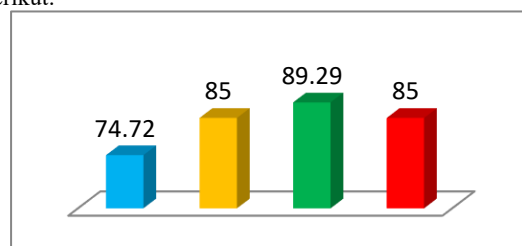
1. Rencana Pembelajaran (RPP)

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, dilakukan observasi terhadap Rencana Pembelajaran. Hasilnya berupa bentuk nilai yang memiliki kriteria. Nilai rata-rata kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus I diperoleh nilai 72,5, siklus II sebesar 82,29 dan pada siklus III sebesar 90,84 untuk setiap siklus dapat dilihat pada diagram 4.1.



2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap siklus adalah untuk siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,72, siklus II sebesar 85 dan siklus III sebesar 91,53 akan disajikan dalam Gambar 4.2 berikut:



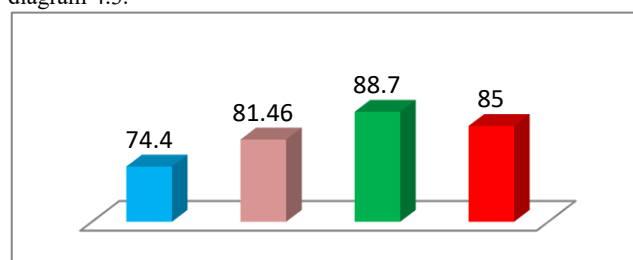
Gb. .42

Diagram perbandingan Nilai Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

3. Hasil Observasi Peserta Didik Tiap Siklus

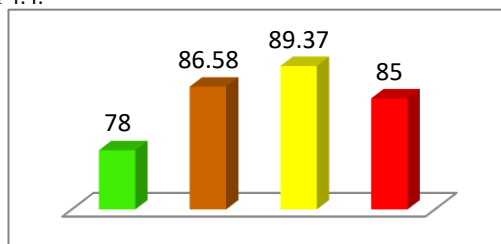
a. Aktivitas Peserta Didik Dalam Kerja Kelompok

Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata aktivitas peserta didik dalam kerja kelompok untuk setiap siklus dapat dilihat pada diagram 4.3.



b. Aktivitas Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran

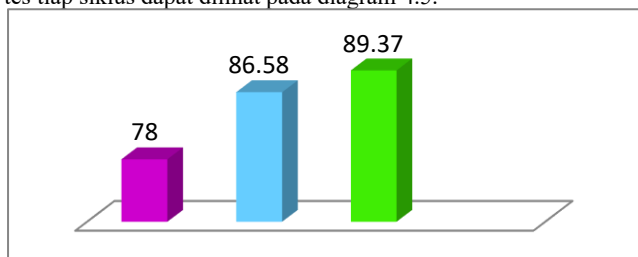
Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata aktivitas peserta didik dalam kerja kelompok untuk setiap siklus dapat dilihat pada diagram 4.4.



c. Hasil Evaluasi Pos Tes Tiap Siklus

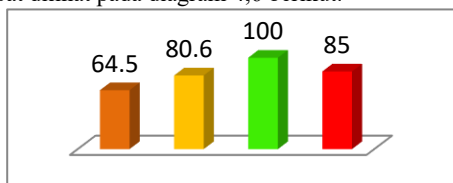
1) Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Siklus

Perolehan nilai rata-rata hasil pos tes tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,77, siklus II 76,45, dan siklus III sebesar 82,26. Perbandingan nilai rata-rata pos tes tiap siklus dapat dilihat pada diagram 4.5.



2) Ketuntasan Kelas Hasil Pos Tes Tiap Siklus

Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan kelas tiap siklus dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut.



SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok membaca merangkai kata menjadi kalimat dengan menggunakan “model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu huruf bergambar Gambar” telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada kurikulum yaitu memuat SK, KD, Indikator, Tujuan, juga komponen lainnya dan meningkatkan kinerja guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tiap siklus. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil observasi yang meningkat dari satu siklus ke siklus yang lainnya.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan “Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu huruf bergambar Gambar” dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok membaca menyusun kata menjadi kalimat dapat menarik perhatian dan minat peserta didik. Selain itu, Kartu huruf bergambar kartu huruf bergambar menjadikan kinerja guru dan aktivitas peserta didik semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil pengamatan pelaksanaan yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik yang meningkat pada setiap siklus.
3. Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok membaca merangkai kata menjadi kalimat dengan menggunakan “model pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu huruf bergambar Gambar” semakin terarah dan meningkat. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik meningkat pada setiap siklus.
4. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan Kartu huruf bergambar kubus satuan meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil pos tes setiap siklus terus meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pokok membaca di kelas rendah dengan menggunakan “Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis Kartu huruf bergambar Gambar” dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang materinya hampir sama.

2. Pengaturan waktu harus dilakukan seefisien mungkin agar dalam waktu yang terbatas, materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi data awal dan memotivasi tenaga seluruh pendidik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap tingkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002 *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006 . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- _____, 2004 . *Penilaian Kelas*. Jakarta : Puskom, Balitbang
- _____, 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Depdikbud, 1985 . *Gemar membaca* : Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herrhiyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas
- Lapono, Nabisi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Maghfirah, Nelly. 2010. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Quantum Teaching pada Pelajaran PKN pada Siswa Kelas IV SDN Talang III*. Malang. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://lib.uinmalang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06130089.pdf>, diunduh Sabtu, 18 Februari 2012.
- Muslikah. 2010. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Inter prebook.
- Purwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: DIKTI. Rohani, Ahmad. 2010. *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: Rajagrafindo
- Sriwilujeng, Dyah dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu dengan Pendekatan Tematik untuk SD Kelas III Semester 2*. Malang: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Sukamenak : Unnes Press.
- Supraptiningsih dkk. 2009. *Tematik*. Jakarta: Depdiknas